

**METODE DAKWAH KHR. ACH. AZAIM IBRAHIMY
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTUTUR SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Vanni Heradikah
NIM: D20151019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2020**

**METODE DAKWAH KHR. ACH. AZAIM IBRAHIMY
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTUTUR SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SITUBONDO**

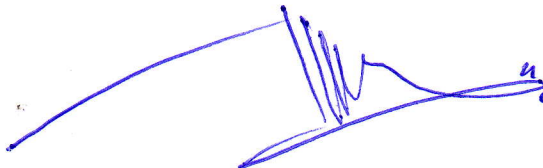
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Vanni Heradikah
NIM.D20151019**

Disetujui Pembimbing



Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.
NIP. 197207152006042001

**METODE DAKWAH KHR. ACH. AZAIM IBRAHIMY
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTUTUR SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

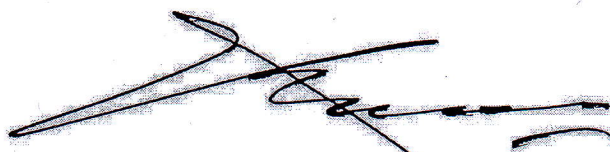
Hari : Selasa

Tanggal : 21 Januari 2020

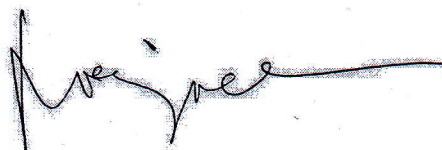
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197808102009101004



Nuzul Ahadiyanto, M.Si
NUP. 201802165

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I, M.Pd


(.....)

2. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.


(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1003

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.” (Q.S Al-israa’:37)*



* Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: PUSTAKA Al-Mubin),285

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta Didik Hariyadi dan Siti Suhaira yang telah mendidikku dari sejak kecil sampai sekarang ini. Terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam menata masa depanku;
2. Adik kandungku tercinta Nur Syifaul Qolbiah yang sudah mendo'akanku sehingga sampai saat ini dan selalu mengingatkanku untuk selalu rajin kuliahnya;
3. Pendamping hidupku Zahratul Jannah yang selalu mendampingi dan membantu saya baik dalam keadaan susah dan senang;
4. Keluarga besar OSIM MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang sudah mensupportku dan memberikan dorongan motivasi bagiku supaya lebih baik di masa depan;
5. Keluarga besar Pasustren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang telah memberikan support dan do'anya bagiku untuk terus semangat menghadapi apapun;
6. Keluarga besar MATAN IAIN Jember yang telah memberi banyak pengalaman serta mengajarkanku berorganisasi dengan baik, terimakasih telah mengajarkanku banyak hal selama kuliah serta memberikan semangat utukku dalam menghadapi setiap rintangan;
7. Keluarga besar IKSASS (Ikatan Santri Salafiyah Syafi'iyah Alumni Sukorejo Situbondo) rayon Sapudi yang telah membantu do'a terhadapku agar kuliahnya lancar sampai wisuda;

8. Keluarga besar komunitas Bolo Sewu yang telah mengisi hari-hariku dalam setiap kumpulan silaturahmi, serta memberikan kesan-kesan terbaik selama kuliah;
9. Keluarga besar kelas KPI O1 angkatan 2015 yang sudah menemani hari-hariku belajar dalam sebuah ruang kelas dengan penuh kebersamaan pada saat proses perkuliahan, yang juga teman-teman seperjuangan, keceriaan dan canda tawa kita lalui bersama;
10. Untuk Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang menjadi landasan obyek penelitian. Terimakasih kepada pengasuh pesantren KHR.Ach.Azaim Ibrahimy, semua pengurus pesantren, serta seluruh kepala kamar yang telah memberi izin tempat penelitian sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan tepat waktu;
11. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta;

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan ruang terbuka untuk belajar di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Muhammad Dawud S.Sos.i.,M.Sos.i selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. KHR. Ach. Azaim Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo

6. Seluruh Pengurus di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.,
7. Seluruh aktifis akademik IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 21 Januari 2020

Vanni Heradikah
NIM.D20151019

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Vanni Heradikah, 2019: “*Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo*”.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, menjadi kewajiban bagi setiap muslim serta bertujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai dakwah. Dakwah dapat dilakukan dengan cara *bil-lisan* yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan informatif persuasif dan cara *bil-hal*. Namun dalam penyampaian dakwah tersebut tidak semudah diterapkan oleh orang yang mendengar. Maka harus menggunakan sebuah metode. Metode dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo Kiai Azaim dengan yaitu metode dakwah *Bil- Hikmah bil-mau’idhoh hasanah dan Al-mujadalah*.

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :(1) Bagaimana metode dakwah yang diterapkan KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo (2) Apa saja kelemahan dan hambatan yang dihadapi KHR. Ach. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo serta cara penanggulangannya.

Tujuan penelitian ini adalah :(1) Untuk mendeskripsikan bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo. (2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo serta cara penanggulangannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penyajian data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Metode Dakwah Khr. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi’iyah Situbondo adalah: (1) Metode dakwah yang diterapkan oleh Kiyai azaim di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah di Situbondo dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri yaitu dengan menggunakan metode dakwah *bil hikmah, bil maudzatil hasanah, dan bil mujadalah*. Masing – masing metode tersebut beliau terapkan setiap hari dalam pesantren dalam bentuk pengajian maupun kehidupan sehari- hari.(2) Kelemahan dan hambatan yang di hadapi oleh Kiyai Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo yaitu terletak pada santri dan para ustad atau pengurus yang berada di Pesantren, hambatan yang dihadapi oleh Kiyai dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri tersebut sulit untuk menerapkan sehingga hal itu membuat kebiasaan seseorang untuk terampil dalam bertutur yang baik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sitematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik penelitian
2. Pedoman Penelitian / Pengumpulan Data
3. Jurnal kegiatan penelitian
4. Foto kegiatan
5. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Hasil Kajian Terdahulu	15
4.1	Data Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.....	41
4.2	Data Ustad Pondok Pesantren	43
4.3	Jadwal Kegiatan Pengajian Kiyai	44
4.4	Matrik temuan penelitian	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara hakikat dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan manusia beriman dalam kegiatan masyarakat melalui cara tertentu demi terwujudnya ajaran Islam dalam segala segi kehidupan. Kegiatan tersebut sering disampaikan secara individu ataupun kelompok melalui berbagai metode dan sarana yang bertujuan memberi perubahan dalam segi kehidupan.¹

Menurut Salahuddin Sanusi, dakwah ialah memindahkan ummat dari situasi kekufuran ke situasi keimanan, dari situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, dari situasi kemiskinan ke situasi kemakmuran, dari situasi mundur ke situasi kemajuan, dari berpecah belah persatuan, merubah orang yang jahat menjadi shaleh, yang maksiat jadi taat, yang bodoh menjadi berpengetahuan, yang miskin menjadi berkecukupan².

Menurut Ismah Salimah dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, menjadi kewajiban bagi setiap muslim serta bertujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai dakwah.³

¹ Toto Jumanoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Wonosobo: Jakarta, 2001), xiii

² Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah*, (Jember: CSS, 2012), 11

³ Ismah Salimah, *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004), Vol.5.h.3

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat”. tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S Al-Baqarah:83)⁴

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa ada perintah untuk bertutur kata yang baik terhadap sesama manusia. Perintah tersebut menjadi urgen bagi kita karena bertutur kata adalah cara kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, ketika tutur kata kita baik terhadap orang lain maka akan terjalin tali silaturahmi yang baik pula. Namun apabila cara bertutur kita cenderung menyakiti perasaan orang lain maka akan memicu konflik terhadap terhadap sesama. Seperti pepatah lama yang berbunyi “ Lidah lebih tajam daripada pedang” dari sini kita harus paham bahwa betapa menjaga tutur kata itu menjadi suatu keharusan bagi kita mengingat perumpamaannya dalam pepatah yang diumpamakan seperti pisau. Sebagaimana pisau, apabila salah menggunakannya maka akan melukai, jika bukan orang lain maka diri kita sendiri yang akan terluka.

⁴Kelompok Gema Insani, *Mushaf Al-qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), 13

Di dalam Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo sebagian santri belum memahami tentang tata cara bertutur dan berakhlak dengan baik.

Dakwah dapat dilakukan dengan cara *bil-lisan* yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan informatif persuasif dan cara *bil-hal* yang lebih menekankan pada hal-hal bersifat praktis yang mampu merangsang agar mad'unya lebih cepat melakukan perubahan dalam kegiatan sehari-hari.

Pemilihan bahasa di dalam berdakwah merupakan sesuatu yang sangat penting karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan mengembangkan intelektual. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab II pasal 3 menyatakan tujuan pendidikan nasional berbunyi "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis" tujuan tersebut tidak akan tercapai jika tidak didukung dengan factor komunikasi. Seseorang akan berkomunikasi jika orang tersebut bisa mendengarkan dan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam bahasa. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa, yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud

tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan dapat dipahami.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antarpihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara memiliki peranan yang utama dalam proses penyampaian dakwah. Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, setiap ada proses penyampaian dakwah pasti ada proses komunikasi. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan ustad atau santri lainnya.

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan yang tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai nama asrama untuk tempat tinggal atau menginap para santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok besar

untuk mengawasi keluar masuknya para santri, seperti halnya Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah yang sudah lama berdiri.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo memang dikenal Pondok Pesantren terbesar di kabupaten Situbondo di mana sekarang pengasuh Pondok Pesantren tersebut adalah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, dengan kepemimpinan beliau sebagai sosok guru dan orang tua di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo beliau mengajari santri dalam bertutur serta sikap kepada orang lain beliau contohkan dalam sehari-hari. Baik pengajian rutin di pondok pesantren maupun juga pengajian di luar agenda kegiatan pesantren karena tak heran jika kiai Azaim diundang di masyarakat ketika ada acara pengajian, karena beliau dalam ceramah beliau memiliki sebuah keistimewaan dimana beliau memulai ceramahnya para da'I sangat antusias dalam menerima dakwah yang disampaikan oleh KHR. Ach. Azaim.

KHR. Ach. Azaim Ibrahimy adalah seorang da'i yang sangat dikenal di masyarakat luas karena beliau mampu memberikan satu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap masyarakat dengan cara ataupun metode yang beliau miliki seperti ceramah agama di mimbar, pengajian di majelis-majelis taklim, dan diskusi mengenai agama yang beliau lakukan.

Keunikan menurut KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam dakwah dibutuhkan orang yang mampu berbuat dan bertanggung jawab karena dakwah merupakan proses menuju perubahan yang lebih baik, dan dibutuhkan kesabaran dan perjuangan.

KHR. Ach. Azaim Ibrahimy juga mempunyai keistimewaan ketika sedang memberikan ceramahnya yakni dengan menggunakan gaya bahasa khas tersendiri yakni lemah lembut dan santun. Dia adalah seorang da'i yang memahami betul permasalahan agama dan mengetahui betul situasi apa yang dibutuhkan di tengah-tengah Masyarakat.

Menurut KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, manusia yang diberikan pengetahuan lebih terutama dalam agama harus dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat terutama masyarakat yang awam akan ilmu agama. Dia mempunyai tujuan dalam berdakwah yakni membawa kepada ajaran agama Allah SWT dan mampu membawa kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menurut dia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan prinsip dalam ajaran Islam. Konsep tentang orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan hadis sangat akurat untuk di manifestasikan dalam kehidupan yang riil secara individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Perbedaan Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dengan Pondok Pesantren pada umumnya dalam mendidik para santrinya untuk Bertutur lebih baik, Pondok pesantren Salafiyah syafi'iyah Situbondo cara Kiai mendidik Para Santrinya dengan cara memberikan pendidikan setiap hari baik dari pengajian kiai atau diluar pengajian kiai, dan juga kiai ketika memberikan metodenya tentang Bertutur kepada santrinya, Santri pun langsung ke esokan harinya ikut mengaplikasikannya juga kiai tidak hanya memberikan melalui

berdakwah akan tetapi setelah berdakwah langsung ke esokan harinya kiai mencontohkan bertutur kata baik terhadap ghurunya sendiri.

Pondok Pesantren pada umumnya jarang sekali yang melakukan seperti halnya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. di pondok lain biasanya jarang sekali kainya langsung mencontohkan setelah memberikan pelajaran tentang Bertutur kata yang Baik kepada Santrinya.

Selanjutnya, judul yang diangkat peneliti mengenai “Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi'iyah Situbondo”. Berikut ini adalah petikan wawancara peneliti dengan KHR. Ach. Azaim Ibrahimy selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo:

“Metode dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dengan metode ceramah melalui *mau'idhoh hasanah* dan *mujhadalah*. Metode ini dilakukan berulang-ulang serta di dengar oleh santri.⁵”

Hasil observasi di atas, KHR. Ach. Azaim Ibrahimy menerapkan metode dakwah dengan menyampaikan suatu tema dan keesokan harinya diulang lagi juga disampaikan kepada santri. Bahkan tema bertutur kata diaplikasikan oleh santri dengan berbicara baik dan sopan sesuai tata krama termasuk kepada guru, kepala kamar dan juga orang lain. Kegiatan dakwah

⁵ Achmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara-Observasi*, Situbondo, 2 Maret 2019

KH. Ach. Azaim Ibrahimy dilakukan setelah menunaikan ibadah shalat shubuh setiap hari.⁶

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena metode dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memiliki implementasi yang sangat menarik dibandingkan Pondok Pesantren pada umumnya, implementasinya melalui metode dakwah *mau'idhoh hasanah* dan *mujhadalah*, bahkan santri yang turut mengikuti dalam kegiatan tersebut juga mengaplikasikannya dengan berbicara dengan baik dan sopan sesuai tata krama termasuk kepada guru, kepala kamar dan juga orang lain. Pengaplikasian seperti ini jarang dilakukan di Pondok Pesantren pada umumnya yang di dalamnya terdapat metode dakwah dan diterapkan oleh pengasuh, di sinilah keunikan metode dakwah yang ada di Pondok Pesantren. Karena pada era sekarang pesantren tidak berbasis pondok pesantren salaf melainkan mengacu kepada pondok pesantren dengan sistem modern. Salafiyah Syafi'iyah. Pengaplikasian ini juga dapat bermanfaat melatih santri agar menjaga ucapan dan memiliki etika dalam bertutur kata.

Dalam upaya meninjau bagaimana metode dakwah seorang da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'unya, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk skripsi yang berjudul "**METODE DAKWAH KHR. ACH. AZAIM IBRAHIMY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTUTUR SANTRI SALAFIYAH SYAFI'YAH SITUBONDO**". Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dakwah

⁶ Ponpes Salafiyah Syafi'iyah, *Observasi*, 2 Maret 2019

yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam upaya meningkatkan keterampilan bertutur.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian harus disusun secara singkat, jelas, dan tepat yang terbentuk dalam kalimat tanya. Berawal dari latar belakang yang penulis paparkan di atas. Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan KHR. Ach. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam Berdakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan yang dihadapi oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk

memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.⁷

Adapun dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dan dakwah. Sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan tujuan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas akademi dan praktisi dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya di lapangan serta dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima mad'u dengan menggunakan metode yang ada.

3. Bagi Prodi

Peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran mahasiswa khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 291.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah proses yang dilakukan setelah melakukan suatu kajian atau majelis sesuai apa yang dipermasalahkan melalui penerapan atau permainan agar dapat dipahami dan dimengerti. Dalam metode dakwah, *mau'idhoh hasanah* dan *mujadalah* merupakan pengaplikasian dari KHR. Achmad Azaim Ibrahimy dalam membina santrinya di Ponpes Salafiyah Syafi'yah Sukorejo, dengan demikian santri sangat antusias mendengarkan tema yang diutarakan oleh Kiyai. Santri di didik guna memberi pelajaran kepada santri supaya menjadi insan yang menjaga perkataan dan perbuatan dan dihargai oleh orang lain.

2. Keterampilan Bertutur

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut, Keterampilan hendaknya dikembangkan dan dilatih terus menerus agar dapat menambah kemampuan seseorang sehingga menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tertentu.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44-45.

Contoh dari keterampilan adalah keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan menyanyi, keterampilan menulis, dan lain sebagainya.

Yang dimaksud oleh peneliti dengan keterampilan bertutur santri salafiyah syafi'iyah Situbondo adalah bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy selaku pengasuh supaya santrinya bisa menjaga dan bertutur kata yang baik terhadap orang lain seperti berbicara secara lemah lembut dan apabila menghadapi kepada yang lebih senior menggunakan bahasa yang pantas tidak seperti seangkatan dan juga jujur dalam berbicara

3. Kiyai

Kiyai adalah seseorang yang mempunyai ilmu Agama yang mumpuni serta mempunyai santri di dalam Pondok Pesantrennya. Yang mana dalam Pondok tersebut beliau mengajarkan ilmu Agama kepada para santrinya, serta beliau tersebut menjadi panutan bagi Masyarakat.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri serta tempat memperdalam ilmu Agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga ditutup bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini terdiri dari sub-sub latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sebagai penjabar dan batasan penelitian agar lebih fokus dan tidak menimbulkan bias, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang di peroleh dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian ini juga di paparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna untuk menemukan suatu kesimpulan

Bab V Penutup, Bagian yang merupakan bab kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan untuk lokasi penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Siti Nuril Mabrushah Hidayat dengan judul “Metode Dakwah Kh. Abdul Aziz Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Tahun 2015”, Skripsi tahun 2015, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: a) bagaimana metode dakwah *sBil Lisan* KH. Abdul Aziz dalam menanggulangi kenakalan remaja Desa Jatirasa Kecamatan Jenggawah Tahun 2015, b) bagaimana metode dakwah *Bil Hal* KH. Abdul Aziz dalam menanggulangi kenakalan remaja Desa Jatirasa Kecamatan Jenggawah

⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

Tahun 2015 Dalam hal ini penelitian dilakukan di Desa Jatirasa Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode ini maka penelitian dapat disajikan secara lugas, detail dan objektif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi, sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

2. Ayu Masyitoh dengan Judul “Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Aziz Gebang Slawu Dalam Pembinaan Akhlak Santri”, Skripsi tahun 2016, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: a) Bagaimana metode dakwah *Bil Hikmah* yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Aziz, b) bagaimana metode dakwah *Al-Mauidzatil Hasanah* yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Aziz terhadap pembinaan akhlak santri, c) bagaimana metode dakwah *Al-Mujadalah* yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Aziz terhadap pembinaan akhlak santri.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul maka analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif deskriptif, kemudian keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

3. Muhibbatus Sa'adah dengan Judul "Metode Dakwah Dalam Memberantas Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, Dusun Langon Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014-2015". Skripsi tahun 2015. Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: a) bagaimana metode dakwah *Al-Hikmah* dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja, b) bagaimana metode *Mauidzah Hasanah* dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja, c) bagaimana metode *Al-Mujadalah* dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Siti Nuril Mabrusah Hidayat <i>“METODE DAKWAH KH. ABDUL AZIZ DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA ADI DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH TAHUN 2015”</i> . Skripsi Tahun 2015.	Sama-sama meneliti tentang metode dakwah ulama’. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.	Penelitian terdahulu ini membahas tentang dakwah KH. Abdul Aziz dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah tahun 2015. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang dakwah KHR. ACH. Azaim Ibrahimy untuk meningkatkan keterampilan bertutur santri Salafiyah Syafi’iyah Situbondo.	
2.	Ayu Masyitoh <i>“METODE DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-AZIZ GEBANG SLAWU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI”</i> . Skripsi Tahun 2016.	Sama-sama meneliti tentang metode dakwah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.	Penelitian terdahulu ini membahas tentang metode dakwah Pondok Pesantren Al-Aziz Gebang Slawu dalam Pembinaan Akhlak Santri, jadi penelitian terdahulu ini lebih pada lembaganya. Sedangkan peneliti kali ini meneliti tentang metode dakwah KHR.Ach.Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur	

			santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, penelitian kali ini mengarah pada tokoh Kiyai) dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri.	
3.	Muhibbatus Sa'adah "METODE DAKWAH DALAM MEMBERANTAS PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN REMAJA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU, DUSUN LANGON DESA AMBULU KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014-2015". Skripsi Tahun 2015.	Sama-sama meneliti tentang dakwah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.	Penelitian terdahulu ini membahas tentang metode dakwah untuk memberantas pergaulan bebas di kalangan remaja. Sedangkan penelitian kali ini membahas tentang metode dakwah yang dilakukan KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan bertutur santri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.	
4.	Vanni Heradikah "METODE DAKWAH KHR. ACH. AZAIM IBRAHIMY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTUTUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH	Sama-sama meneliti tentang dakwah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian ini membahas tentang keterampilan tutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.	1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di

	SYAFI'YAH SITUBONDO"			Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo 2. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang di hadapi KHR. Ach. Azaim Ibrahimi berdakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sayfi'iyah Situbondo
--	-------------------------	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁰

¹⁰ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006),6.

Adapun arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmu adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹²

¹¹ Moh. Ardani, Memahami Permasalahan Fikih Dakwah, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2006),24.

¹² Ibid. hal. 25.

2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl.125)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu melalui tiga cakupan, yaitu :

a. Al – Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.¹³

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

¹³ Said Agil Husin Al Munawara dan M. Yunan Yusuf, Metode Dakwah, (Jakarta : Kencana 2003),8.

b. Al – Mau'idzatil Hasanah

Secara bahasa, Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau'izhah dan hasanah. Kata Mau'izhah berasal dari kata wa'adza – ya'idzu– wa'dzan – „idzatan yang berarti ; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyih'ah yang berarti kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain :

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi. “al-Mau'izhah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.¹⁴
- 2) Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Dari beberapa definisi di atas, *mau'izhah* hasanah tersebut bisa diklarifikasikan dalam beberapa bentuk :

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah – kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif)

¹⁴ Munzier Saputra, Metode Dakwah.,11.

Jadi, kesimpulan yang dapat kita ambil dari mau‘idzatul hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan yang penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.¹⁵

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “jadal” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faaala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” perdebatan.

Apabila ditinjau dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al - Hiwar*). Al-mujadalah (*al - Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

Adapun beberapa pengertian al-mujadalah secara istilah yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

¹⁵ *Ibid.* hal,18.

2) Menurut Tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti : berbantahlah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran. Ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

3. Macam – macam Metode Dakwah

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode

ceramah ini, sebagai metode dakwah bi al lisan, dapat berkembang menjadi metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

c. Metode Diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.¹⁶

d. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan). Dakwah dengan metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramairamai (massal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang

¹⁶ Abdul Khadir Munsy, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), 144.

agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan Agama Islam dalam masyarakat.

e. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan dengan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumahtangga dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

f. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

g. Metode Silahturrahmi (Visit Home)

Dakwah dengan menggunakan metode *visit home* atau silahturrahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.¹⁷

¹⁷ Ibid., 148.

4. Prinsip-Prinsip Dakwah

Agar kegiatan dakwah tidak menyimpang dan rel khittah yang universal tentang ajaran Islam, para da'i harus mengetahui dan memperhatikan, dalam kaitannya dengan problematika social budaya secara umum. Karena aktivitas dakwah merupakan salah satu persoalan yang terkait antara hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, semestinya metode mempertimbangkan hal itu dan disesuaikan dengan garis besar dari prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersifat umum.¹⁸

Kaidah-kaidah mendasar ajaran Islam dalam mengatur hubungan antarmanusia dan untuk menyelesaikan problematika hubungan social budaya, terdiri atas beberapa kaidah mendasar, yaitu toleransi (*at-tasamuh*), keadilan (*al-adl*) musyawarah (egaliterianisme, dan demokratis).

a. Kaidah Toleransi (*At-tasamuh*)

Kaidah toleransi, sebagai sebuah konsep ajaran Islam, hadir dari bukti adanya pengakuan nilai-nilai qur'ani terhadap hak-hak asasi masing-masing individu manusia.

Dari konsep atau kaidah itu lahir berbagai sifat, yaitu sikap positif dan kebaikan diantaranya: persaudaraan, saling menghargai, memberi kesejukan, kedamaian, keselamatan, dan kemaslahatan,

¹⁸ Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alqur'an*, 181

terhindar dari sifat negative, pertentangan, pertengkaran, rasa dendam, dengki dan kebencian. Filosofi yang tersimpan di balik toleransi itu adalah terciptanya kemaslahatan untuk menghadirkan keselamatan dan kedamaian masyarakat. Dari kaidah toleransi tersebut lahir prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sikap pemaaf dan lapang dada yang diekspresikan dalam AL-qur'an surat Al-Baqarah ayat 109, 237, Ali Imran ayat 159, Al-Maidah ayat 13, Asy-Syura ayat 37, Al-Jasiyah ayat 14.
- 2) Berbuat yang terbaik (al-ihsan). Diekspresikan antara lain dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195, An-Nisa' ayat 128, Al-Qashash ayat 77.
- 3) Penolakan dan pembalasan dengan baik. Diekspresikan antara lain dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 22, Al-Mukminun ayat 96, Fushshilat ayat 34-35, An-Nahl ayat 125.
- 4) Mencari dan menciptakan kedamaian. Diekspresikan dalam surat Al-Furqan ayat 63.

b. Kaidah *Al-adl* (Keadilan)

Dalam pandangan Islam, prinsip keadilan harus ditegakkan dalam arti seluas-luasnya, yaitu tidak saja keadilan hokum, melainkan juga keadilan sosial dan ekonomi. Tanpa semua itu akan timbul ketimpangan-ketimpangan yang tajam antarkelompok masyarakat.

Keadilan dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan istilah *adl* dan *qisht*, adalah istilah yang mencakup dan meliputi semua kebaikan atau

sikap yang sesuai dengan ketentuan menurut ajaran Islam. Sikap adil dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai sikap yang mendekati pada sikap taqwa. Dengan demikian keadilan yang harus dibangun adalah keadilan berdasarkan iman yang menurut kearifan dan menyentuh esensi manusiawi, tidak dalam konsep keadilan formalitas. Rasa keadilan berdasarkan iman terpancar dari hati nurani yang paling mendalam yang terkait erat dengan sikap ihsan, yaitu keinginan untuk berbuat baik bagi sesama manusia secara murni dan tulus.¹⁹

Dalam Al-Qur'an, terma keadilan juga dikaitkan dengan titipan suci dari Tuhan (amanah) kepada umat manusia terhadap sesamanya, khususnya amanat berkenaan dengan kekuasaan memerintah. Kekuasaan pemerintah dalam konteks amanah ini merupakan intuisi dari manifestasi keadilan demi ketertiban tatanan kehidupan manusia sendiri.

Dalam pandangan kosmologi Al-Qur'an, konsep keadilan terkait erat dengan pandangan tentang hukum keseimbangan (mizan) yang menguasai jagat raya. Dengan demikian melanggar keadilan merupakan perbuatan zalim, yaitu sebuah dosa kosmis. Dosa yang amat berat dan bukan sekedar dosa pribadi.

Oleh karena itu, ancaman Allah untuk menghancurkan suatu Negara, bangsa dan masyarakat disangkutkan dengan kezaliman social. Masyarakat yang tidak mewujudkan keadilan akan dihancurkan oleh

¹⁹ Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alqur'an*, 183

Allah tanpa peduli apakah masyarakat itu secara formal mengaku menganut ajaran yang benar atau tidak.

c. *Persamaan (Al-Musawah) dan Musyawarah (Asy-Syura)*

Prinsip ini menekankan nilai kebersamaan yang dibingkai rasa tanggung jawab dalam menjalani hidup dan kehidupan bermasyarakat.

Prinsip ini menentang elitisme yang mengajarkan bahwa hanya orang-orang yang menjadi pemimpin sajalah yang paling mengetahui cara mengurus dan mengelola masyarakat dan negara sedangkan rakyat harus mengikuti kemauan elit, apakah elit politik, elit ekonomi, ataupun elit militer. Barangkali musyawarah inilah yang dalam bahasa sekarang dinamakan dengan demokrasi.

Musyawarah yang dijalankan sebagaimana diajarkan oleh Islam akan menjadi pagar pencegah yang terlalu kuat bagi kemungkinan penyelewengan negara ke arah otoritarianisme, despotisme, diktatorisme, dan berbagai sistem lain yang membunuh hak-hak rakyat.

Manfaat musyawarah dan musyarah ialah mencari sebuah kebenaran, dalam musyawarah yang diadakan pastinya akan selalu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan dan memiliki kebersamaan, menyatukan beberapa pendapat yang berbeda.

Sementara itu, Islam tidak membeda-bedakan umat manusia atas jenis kelamin, asal-usul etnis dan warna kulit, latar belakang

historis, social, ekonomi, dan sebagainya. Negara yang dibangun atas dasar Islam harus diletakkan di atas dasar persamaan dan persaudaraan diantara sesama umat manusia. Diskriminasi dan pengasingan merupakan musuh-musuh Islam yang harus dieliminasi dan dihindarkan.²⁰

5. Keterampilan Bertutur

Salah satu keterampilan bertutur adalah berbicara yang baik dan lembut. Begitu juga keterampilan berbicara dalam berbagai segi kehidupan membuat setiap orang perlu menguasai keterampilan tersebut.

Keterampilan berbicara bagi santri sangat penting. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara atau bertutur mampu membentuk pribadi yang menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan dan ujaran secara komunikatif, jelas dan runtut dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara juga dapat membentuk siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk komunikasi dengan pihak lain sesuai konteks situasi tutur dimana.

Keterampilan berbicara tidak terlepas dari keterampilan menyimak. Sebelum seorang dapat berbicara ia harus melakukan kegiatan menyimak. Hasil dari keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya dilalui oleh

²⁰ Ibid., Hal, 186-187.

keterampilan menyimak dan pada masa itulah kemampuan berbicara dan berujar dipelajari.

Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Dalam menyampaikan pesan, informasi yang harus disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar.

Pada halaman tujuh sudah dijelaskan apa itu bertutur kata, di sini peneliti akan memaparkan sarana untuk bertutur kata. Seperti yang diketahui bahwa untuk bertutur kata kita harus menggunakan bahasa, bahasa terdiri dari dua bagian yakni bahasa verbal dan nonverbal. Dalam bukunya Alo Liliweri, bahasa adalah:

- a. Komunikasi pikiran dan perasaan melalui sistem sinyal yang bersifat *arbitrary* seperti suara, isyarat, atau simbol tertulis.
- b. Adalah suatu sistem yang mengatur kombinasi komponen-komponen seperti kata-kata.
- c. Adalah suatu sistem yang digunakan oleh suatu bangsa, orang-orang, atau komunitas tertentu, dan acapkali merupakan kebalikan dari dialek.
- d. Adalah suatu sistem tanda, simbol, isyarat, atau aturan yang digunakan dalam komunikasi, misalnya aljabar. Dalam ilmu komputer adalah sistem simbol dan aturan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa komputer.²¹

Menurut kebanyakan ahli bahasa, bahasa adalah pola ucapan manusia, sistem (yang implisit) yang mengatur bagaimana orang

²¹ Alo Liliweri, Komunikasi: Serba Ada Serba Makna, (Jakarta: Kencana, 2011), 341

berbicara dan mendengarkan. Kemudian timbul gejala-gejala lain yang kita sebut juga sebagai “bahasa” karena dekat dengan ucapan dan pendengaran manusia, yaitu menulis, tanda-tanda bahasa, bahasa komputer, bahasa lumba-lumba, atau bahasa lebah. Jadi pada dasarnya, bahasa dapat mencerminkan proses ekstensi dari ucapan yang berhubungan dengan inti tanda-tanda itu. Secara etimologis kata *langue* itu berarti “lidah”, lidah untuk berkata-kata.²²



²² Ibid., 341-342

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini di gunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang di kaji di lapangan.²³

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggambarkan dimana penelitian tersebut hendak di lakukan. Dalam penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kec. Banyuputih Kab. Situbondo.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan

²³ Sugiono, *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 26.

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang di teliti.²⁵ Dalam hal ini, subyek yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kiai/Pengasuh
2. Sekretariat Pesantren
3. Ustad
4. Pengurus Pesantren
5. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan.²⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷ Observasi yang melibatkan pewawancara (*observer*) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan obyek yang di observasi. Dengan pengamatan

²⁵ Sugiono, *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

²⁶ Sugiono, *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

terlibat, data yang di peroleh di harapkan lebih akurat dan asli, sehinnnga fakta sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat dan lengkap.

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dalam penelitian ini di lakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*) dimana yang dimaksud wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.²⁹

Untuk mendapatkan data yang obyektif penulis melakukan wawancara langsung terhadap KHR.Ach.Azaim Ibrahimy, ustadz/ustdzah serta santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 186.

²⁹ *Ibid.*, 186

dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif³⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari hasil wawancara mendalam terhadap informan. Dalam tahap ini akan muncul dokumen-dokumen yang nantinya akan membantu peneliti dalam menganalisa dan melihat seluruh data berupa foto, rekaman, dan dokumen tertulis.

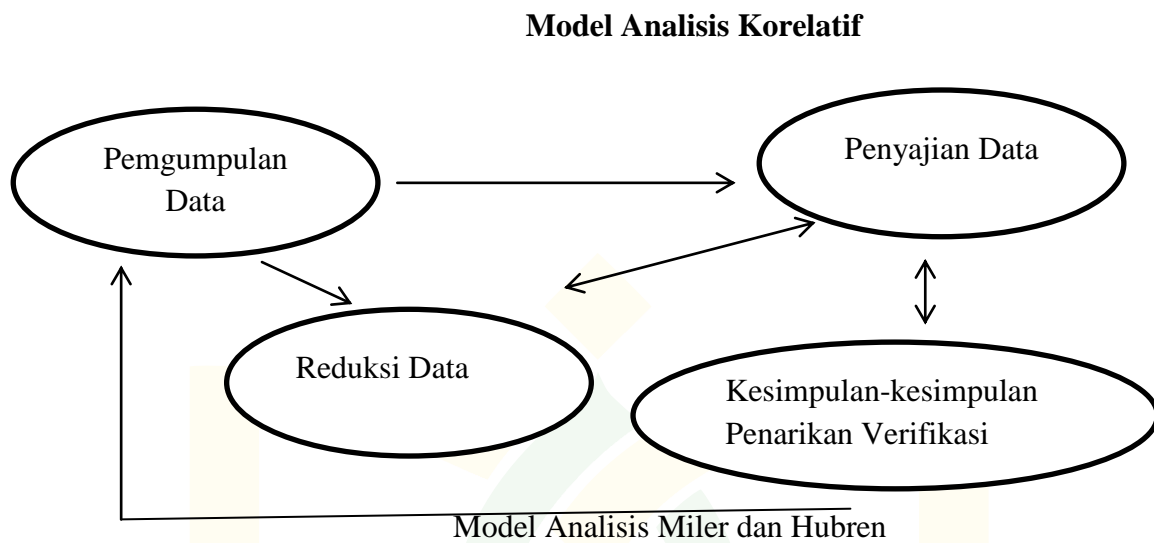
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data, memilih data mana yang akan dimasukkan, menyusun data yang telah dipilih, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Metode analisis data deskriptif dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

Gambar. 31



1. Redaksi Data

Redaksi data merupakan rangkuman dari hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polannya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data . mengumpulkan data terkait metode dakwah yang di lakukan KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri, berupa wawancara yang dilakukan kepada ustadz/ustadzah, santri, KHR. Ach. Azaim Ibrahimy serta dari data observasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Setelah data terkumpul, peneliti memilih merangkum dan mengelompokkan yang penting dan kurang penting untuk ditulis.

3. Verifikasi

Merupakan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan terkait data yang telah dikumpulkan, serta telah mempunyai gambaran tentang metodologi yang dilakukan oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri.

F. Keabsahan Data

Ujian keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.³¹ Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang telah ditemukan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.³² Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.³³

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

³² *Ibid.*, 127

³³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 295.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul ke Fakultas Dakwah, penyusunan matrik, dan seminar proposal ke dosen pembimbing.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang terletak di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kec. Banyuputih Kab. Situbondo penerapan metode dakwah KHR.Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak Kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan meniai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan penelitian menggali data

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, ustad dan santri.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap ini penulis mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Pelaporan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Awalnya areal Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah hutan belantara yang membentang dari Gunung Baluran sampai wilayah Asembagus. Hutan belantara itu di kenal sangat angker keran disamping dihuni oleh binatang buas, juga dedemit. Saat itu penduduk tidak ada yang berani memasuki hutan tersebut.³⁴

Pada tahun 1328 H/1908 M, Kiai Syamsul Arifin atas saran Habib Hasan Musawa dan Kiai Asadullah dibantu puteranya, As'ad dan beberapa orang santri yang menyertai dari Madura, memabat dan merambah hutan tersebut untuk didirikan sebuah pesantren dan perkampungan.

Upaya keras Kiai Syamsul Arifin akhirnya terwujud. Berdirilah sebuah pesantren kecil yang hanya terdiri dari beberapa gubuk untuk di fungsikan rumah, mushalla dan asrama santri yang waktu itu haya beberapa orang.

Sejak tahun 1914, pesantren kecil itu berkembang bersamaan dengan datangnya para santri dari wilayah sekitar Karasidenan Besuki. Tahun itu pula kemudian dijadikan tahun berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Setiap perayaan ulang tahun selalu dirujuk pada tahun itu.

Perkembangan selanjutnya, Desa Sukorejo yang letaknya 7 kilometer sebelah timur Asembagus (30 Km arah timur Kota Kabupaten Situbondo) tidak

³⁴ *Dokumentasi*, Situbondo, 22 April 2019

hanya berdiri sebuah pesantren, masyarakat pun mulai berdatangan untuk kemudian menetap didesa itu. Hutan yang telah di rambah itu pun berkembang menjadi areal pertanian ladang dan kebun yang hasilnya mulai bisa di rasakan penduduk. Pergaulan penduduk dengan pesantren pun berlansung harmonis.

Kiai Syamsul Arifin sendiri selain mengasuh beberapa santri, juga membantu masyarakat khususnya dalam memberikan pertolongan pengobatan dan hajat masyarakat lainnya. Dan lambat laun nama Kiai Syamsul Arifin mulai dikenal hingga ke berbagai daerah, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama, pertambahan santri mulai tampak.

Pada masa perjuangan kemerdekaan, Pesantren Sukorejo tidak hanya menjadi pusat belajar, tapi juga sebagai pusat perjuangan kemerdekaan. Para pejuang banyak di tampung di pesantren, sekaligus sebagai markas penyusunan strategi melawan penjajah.

Ketika itu proses belajar mengajar baru bisa dilaksanakan melalui system sorogan dan bandongan, hingga kemudian Kiain As'ad yang menggantikan Kiai Syamsul Arifin setelah beliau wafat pada tahun 1951, system belajar mengajar dan pendidikan mulai di kembangkan ke sistem yang di tandai dengan didirikannya berbagai lembaga pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, SD, SLTP, SLTA sampai Perguruan Tinggi.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan modern sesuai kebutuhan zaman, berbagai lembaga pendidikan kejuruan dan keahlian pun didirikan , seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Lembaga Kader Ahli Fiqih Ma'had Aly dan Madrasatul Al-Qur'an sebagai lembaga kajian dan pendalaman ilmu-ilmu Al-

Qur'an. Termasuk lembaga ekonomi Koperasi. Lembaga-lembaga informal seperti kursus dan pelatihan juga turut mewarnai perkembangannya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

Lahirnya generasi muslim *Khaira Ummah*

b. Misi

- 1) Mengembangkan Pondok Pesantren dengan basis iman, ilmu, teknologi dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan olmiyah dan amaliyah bagi peneladanan al-salafi al-shalih
- 3) Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan partisipatif dalam pemberdayaan Pondok Pesantren dan masyarakat.³⁵

3. Data Santri Pondok Pesantren

Berikut dibawah ini peneliti akan menyajikan data santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.³⁶

TABEL 4.1

Data Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang Diwawancarai

No	Nama	Nama Kamar	Nomor Kamar	Asal
1	Firman	Sunan Gunung Jati	G.28	Banyuwangi
2	Bayu	Sunan Bonang	A.06	Banyuwangi
3	Farhan	Sunan Muria	F.05	Jember

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, 2019)

³⁵ Dokumentasi, Situbondo, 22 April 2019

³⁶ Dokumentasi, Situbondo, 8 April 2019

4. Data Ustad Pondok Pesantren

Berikut di bawah ini adalah data ustad/guru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo:³⁷

TABEL 4.2

**Data Ustad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah
yang Diwawancarai**

No	Nama	Asal	Jabatan
1	Ust. M. Ali	Situbondo	Ketua Kamar
2	Ust. Hakiki	Lumajang	Ketua Kamar
3	Ust. Sirajuddin	Sapudi	Ketua Kamar

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, 2019).

5. Jadwal Kegiatan Pengajian KHR. Ach. Azaim Ibrahimy

TABEL 4.3

Jadwal Pengajian KHR. Ach. Azaim Ibrahimy

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Tempat
05:00	Ta'lim	Ta'lim	Ta'lim	Ta'lim	Libur	Ta'lim	Ta'lim	
06.30	Ngaji tentang ta'lim BAB I tentang belajar ilmu akhlaq hal. 4, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB mengenai akhlak .	Praktik bertutur denngan baik bagi semua santri dan kepala kamar, santri melakukan kegiatan praktik bertutur kata	Ngaji tentang BAB IV tentang menjahui akhlak tercela hal. 30, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB	Ngaji tentang ta'lim BAB IV tentang menghormati teman hal. 31, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang	-	Ngaji tentang ta'lim BAB I tentang keutamaan ilmu hal. 3, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang	Ngaji tentang ta'lim BAB II tentang niat baik dan buruk hal. 20, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB mengenai	Masjid Jami' Ibrahimy Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbpndo

³⁷ Dokumentasi, Situbondo, 8 April 2019

		dengan baik dibagi beberapa kelompok oleh Kiyai.	mengenai akhlak.	BAB mengenai menghormati teman dan cara menghormati teman dan cara menghormati teman yang baik.		BAB mengenai utamanya menuntut ilmu.	niat baik dan buruk.	
18:30 - 20.00	Fathul Qorib	Fathul Qorib	Fathul Qorib	Fathul Qorib	Libur	Fathul Qorib	Fathul Qorib	
	Ngaji tentang BAB II Aqidah akhlak hal. 25, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB mengenai akhlak terpuji dan tercela	Praktik bertutur kata dengan baik bagi semua santri dan kepala kamar, santri melakukan kegiatan praktik adab bertutur kata dengan baik dibagi beberapa kelompok oleh Kiyai.	Ngaji tentang BAB V ilmu akhlak hal. 35, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB mengenai pengetahuan akhlak secara luas.	Ngaji tentang BAB VI bertutur dengan baik hal. 50, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB mengenai bertutur kata dengan baik.	-	Ngaji tentang BAB V penting nya ilmu hal. 31, dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB mengenai penting nya menuntut ilmu.	Ngaji tentang BAB I keutamaan ilmu hal 1. Dalam kegiatan ini Kiyai menerangkan tentang BAB mengenai keutamaannya menuntut ilmu.	Mushalla Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, 2019)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang ke spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan di analisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan di sajikan data-data akan

mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang Penerapan Metode Dakwah KHR.Ach.Azaim Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah di peroleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

Berdasarkan teori yang sudah di jelaskan semuanya, bahwa metode yang di terapkan oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri yaitu metode dakwah yang telah dicontoh oleh Rasulullah SAW dalam penerapannya tersebut metode yang di gunakan ialah metode dakwah *bil hikmah, bil mau-izatul hasananah dan bil mujadalah.*

Adapaun Kiai Azaim menerapkan metode tersebut terhadap semua santri yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo ini dengan tujuan agar seluruh santri yang berada di pesantren memiliki sebuah etika maupun akhlak dalam menjalani kehidupan setelah santri tersebut keluar dari pesantren, sebagaimana yang dijelaskan oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo sebagai berikut:

''Adapun metode dakwah saya terapkan di pesantren ini yaitu dimulai dari kami sendiri yaitu dengan pemilihan bahasa apa yang pantas di sampaikan dan juga apa yang juga tidak pantas di sampaikan.'''³⁸

Hasil wawancara di atas yang di sampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dalam meningkatkan keterampilan bertutur kata santri yaitu harus dimulai dari diri sendiri baik didalam pemilihan

³⁸ Kiai Azaim, *Wawancara-Observasi*, 23 April 2019

bahasa apakah bahasa itu baik dan juga benar dan juga apakah yang di sampaikan itu pantas atau tidak pantas disampaikan sebelum mengajari bagaimana bertutur kata yang baik.

Selanjutnya mengenai metode dakwah yang di terapkan oleh Kiai sebagai berikut:

“Dakwah itu tugas semua muslim, jadi apabila orang itu muslim maka memiliki kewajiban didalam berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, adapun metode yang diterapkan yaitu sesuai dengan metode yang berada didalam Al-Qur’an yaitu metode bil hikmah, bil mauidzatil hasanah dan bil mujadalah dan juga metode dakwah sebagaimana Rasulullah dalam menyampaikan dakwah yaitu dengan bil hikmah, bil mauidzatil hasanah dan bil mujadalah, karena dalam berdakwah didalam menyampaikannya setidaknya harus memahami metode yang saya sebutkan.”³⁹

Hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo yaitu metode yang diterapkan dalam meningkatkan bertutur kata santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo adalah dengan menggunakan metode dakwah *bil hikmah, bil mauudizatil hasanah dan bil mujadalah* sehingga dengan diterapkannya metode tersebut semua santri bukan hanya sekedar mendengarkan langsung apa yang telah di sampaikan oleh kiai melainkan mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pendapat selanjutnya yang diperkuat oleh Ustad M. Ali mengenai penerapan Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi’iyah Situbondo sebagai berikut:

“Menghadapi era yang sekarang ini mas yang serba canggih, banyak perubahan yang aya alami dalam kehidupan sehari-hari santri itu, karena santri zaman sekarang sangatlah beda jauh dengan santri yang sebelumnya ketika masih angkatan saya, kecenderungan santri yang sekarang itu

³⁹ *Ibid.*, 23 April 2019

istilahnya didalam sehari-harinya seperti kurang di perhatikannya dalam bersosial antar sesama santri, artinya santri yang sekarang kurang memahami tentang keberkahan, didalam menuntut keberkahan tersebut awalnya itu harus mengerti atau setidaknya tahu tentang cara menghadapi ustad maupun juga sesama santri, jadi dengan diterapkannya metode Kiai Azaim dengan konsep bil hikmah, bil mauidzatil hasanah dan bil mujadalah agar semua santri yang ada di pesantren ini didalam menghadapi apapun dimulai dengan rasa sebuah kesopanan dan menghargai sehingga apa yang akan disampaikan santri tersebut terstruktur baik didalam bahasa maupun sikap.”⁴⁰

Ditambahkan juga oleh Ustad Hakiki mengenai penerapan-penerapan Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi’iyah Situbondo sebagai berikut:

“Di dalam meningkatkan bertutur santri yang baik, Kiai Azaim ini memiliki sebuah konsep kedepannya mengenai kehidupan sehari-hari santri dalam bertutur dan bentuk perilaku yang baik kedepannya. Dan mengenai metode yang digunakan oleh Kiai yaitu metode yang di gunakan oleh Rasulullah dimana dalam dakwah beliau Rasulullah tidak pernah marah-marah didalam menyampaikan sebuah dakwah. Beliau salaam dalam berdakwah tidak pernah marah dan itu yang menjadi patokan bagi semua santri yang berada di pesantren ini.”⁴¹

Hasil wawancara di atas maka dapat di ambil kesimpulan mengenai Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri yang baik adalah metode yang Rasulullah terapkan dalam menyampaikan dakwah kepada ummatnya dimana beliau salaam berdakwah didalam mengajak kedalam kebaikan beliau menggunakan nada yang perlahan sehingga apa yang disampaikan tersebut dapat mengambil simpati yang diajakinya.

Hal senada juga di sampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi’iyah Situbondo sebagai berikut:

⁴⁰ M. Ali, *Wawancara*, 23 April 2019.

⁴¹ Hakiki, *Wawancara*, 25 April 2019.

“Mengenai metode yang digunakan oleh Kiai dalam meningkatkan bertutur santri yaitu beliau selalu memberikan contoh setiap hari adalah sopan dalam berbicara istilahnya dalam seluruhnya baik sesama santri maupun juga kepada ustadnya. Mengenai metode yang di gunakan yaitu pada semua kegiatan bukan hanya Kiai melainkan ustadz-ustadz memberikan sebuah contoh agar ditiru oleh semua santri.”⁴²

Hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh pengurus pesantren adalah adapun penerapan metode dakwah Kiai Azaim dalam meningkatkan bertutur santri yang baik itu di lakukan menyeluruh terhadap semua santri yang ada di pesantren ini, dalam meningkatkan bertutur santri yang baik kiai memberikan contoh secara langsung kepada semua santri setiap hari bahkan setiap waktu, dimana dalam pelaksanaan beliau lakukan di seluruh pengajian dalam kegiatan pondok pesantren beliau selalu memberikan bimbingan atau selalau menasehati kepada seluruh santri. Dan di dalam meningkatkan bertutur santri semua ustadz juga menerapkan konsep keterampilan bertutur yang telah di lakukan oleh Kiai Azaim.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Firman selaku Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Situbondo mengenai upaya peningkatan keterampilan bertutur santri dengan metode dakwah Kiai Azaim sebagai berikut:

“Untuk pengajaran yang berikan oleh Kiai sendiri selama saya jadi santri, adapun aspek yang lebih ditekankan oleh Kiai yaitu lebih kepada akhlakul karimah diaman semua itu untuk keperluan kehidupan sehari-hari , pengajaran yang beliau berikan itu melalui materi-materi yang beliau sampaikan bahkan beliau bukan hanya mengajarkan sebuah teorinya melainkan beliau juga langsung mempraktikkannya entah itu dari bertuturnya, sikapnya dan lainnya. Dari situlah kita dapat mengambil kesimpulan beginilah cara bertutur yang baik, berbahasa yang baik. Sehingga santri ketika mau berbicara sesama santrinya bahkan dengan gurunya beliau contohkan melalui metode-metode yang beliau ajarkan.”⁴³

⁴² Pengurus Pesantren, *Wawancara*, 23 April 2019

⁴³ Firman, *Wawancara*, 24 April 2019

Hasil wawancara diatas yang di sampaikan oleh Firman maka dapat di ambil kesimpulan mengenai penerapan metode dakwah Kiai Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo yaitu didalam semua pengajaran yang diberikan oleh Kiai Azaim bukan hanya materi-materi melainkan langsung dengan contohnya sehingga hal tersebut akan secara langsung ditiru oleh santri, pengajaran tersebut beliau tanamkan setiap hari bahkan setiap waktu kepada semua santri disemua kegiatan. Dengan metode tersebut santri menjadi tahu bagaimana bertutur yang baik, menggunakan bahasa yang baik, baik itu berbicara kepada sesama santrinya bahkan kepada gurunya, mana yang pantas disampaikan dan mana yang tidak pantas disampaikan.

Semua hasil wawancara di atas mengenai penerapan Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi'iyah Situbondo maka dapat di ambil kesimpulan bahwa didalam memulai sebuah pengajaran tentunya harus di mulai dari diri sendirinya terlebih dahulu, kewajiban berdakwah memang di anjurkan bagi setiap orang Islam yang memiliki sebuah ilmu yang cukup , sehingga yang menjadi tujuan dari dakwah itu sendiri melainkan untuk sebuah kemaslahatan dan mengharap kan ridho allah SWT. Adapun metode-metode yang beliau gunakan yaitu metode yang sudah dianjurkan didalam al-quran yaitu metode dakwah bil-hikmah, bilmauidzatil hasanah dan bil-mujadalah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW , Sehingga dari metode-metode tersebut beliau praaktikkan didalam setiap hari bahkan setiap waktu agar lebih mudah dicontoh oleh semua santri melalui berbagai kegiatan kiai di pesantren, sehingga kecenderungan santri melalui yang disampaikan atau yang berikan oleh kiai menjadi figur bagi santri baik didalam

bertutur, bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan hal yang pantas dan yang tidak pantas disampaikan.

2. Kelebihan dan Kekurangan yang Dihadapi KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam Berdakwah dan Cara Penanggulangannya.

Di dalam melakukan sebuah rencana terkadang hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Apabila hal tersebut merupakan hal-hal yang baik. Namun di dalam tersebut di mana semuanya ada konsekuensinya sendiri sebagaimana kelebihan dan kekurangan yang dihadapi KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dan bagaimana cara penanggulangannya sebagai serikut yang disampaikan oleh Kiyai itu sendiri:

“Hambatan yang dihaapi dalam meningkatkan bertutur itu ketika santri itu kurang jelas memahami tentang bagaimana cara yang seharusnya yang patut ditiru, yang patut dibicarakan dan kelemahannya ada pada santri itu sendiri.”⁴⁴

Hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh KHR. Ach. Azaim Ibrahimy mengenai hambatan dan kelemahan dalam mengatakan keterampilan bertutur yang ada pada santri di mana Kiyai dan juga para istad selalu memberikan contoh yang benar tentang bertutur yang baik dan semua mengimplementasikan kepada semua santri

Hal senada juga disampaikan oleh ustad Fadhoil mengenai kelebihan dan kekurangan yang di hadapi oleh Kiyai Azaim dalam meninngkatkan keterampilan bertutur santri dan cara penanggulangannya.

“Keinginan beliau semua santri yang berada di Pondok Pesantren ini memiliki etika yang baik, dan akhlak yang baik, karena dengan memiliki dua model tersebut tentunya santri tersebutnakan memiliki sebuah kesopanan dalam kehidupan sehari, bersikap tawadu’, apabila ditanya

⁴⁴ Pengasuh Ponpes Salafiyah Syafi'iyah, *Wawancara*, 25 April 2019

maka menjawab dengan nada yang lebih rendah. Tantangan yang dimiliki oleh Kiyai kebanyakan santri sekarang terlalu menganggap rendah hal yang pada akhir hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan.”⁴⁵

Demikian penerapan yang disampaikan oleh ustad Fadhoil maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan dan kekurangan yang dihadapi Kiyai dalam meningkatkan bertutur kata santri adalah dalam berbicara atau bertutur semua sudah dicontoh baik secara langsung oleh Kiyai maupun tidak langsung, yang tidak langsung ini melalui mekanis yang ada di Pesantren bagaimana dalam meningkatkan bertutur kata ini ada penyajiannya, namun hambatan yang dihadapi tentunya Kiyai sendiri tidak dapat mengevaluasi secara langsung namun dari cara beliau yang sangat telaten dalam mengajari dan memberikan contoh tiap harinya ini memiliki efek yang baik terhadap semua santri yang ada di Pondok Pesantren ini. karena keistimewaan beliau yang tidak bisa dimiliki semua santri.

Selain wawancara dengan ustad peneliti juga wawancara dengan Firman selaku santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo sebagai berikut:

“Hambatannya itu mas, berupa ketidaksengajaan dalam keceplosan ketika mulai emosi, sehingga arti seharusnya berbicara yang baik itu tidak berlaku jika dalam keadaan emosi, terkadang dalam hal guyon antar sesama santrinya, urak-urakan, tidak menjaga volume suara, hal kecil seperti inilah yang dianggap remeh oleh kalangan santri sehingga menjadi sebuah kebiasaan, solusinya yaitu ketua kamar di sini menjadi poin penting dalam mengawasi bagaimana anggota di kamarnya memiliki etika yang sopan dan akhlakul karimah karena keberhasilan ada pada pengurus dan ketua kamar selaku menjadi wakil dari Kiyai Azaim.”⁴⁶

Selain wawancara dengan santri maupun ustad, peneliti juga wawancara dengan ketua kamar sebagai berikut:

“Cara menanggulangi kelemahan dan hambatan yang dihadapi oleh Kiyai Azaim dengan menggerakkan para pengurus, ustad dan ketua kamar untuk mengawasi setiap santri yang melanggar aturan atau berbicara hal-hal yang

⁴⁵ Ustadz Fadhoil, *Wawancara*, 25 April 2019

⁴⁶ Firman, *Wawancara*, 26 April 2019

tidak pantas diucapkan, apabila ditemukan hal seperti itu, maka pengurus langsung memanggil dan menasehati untuk panggilan pertama.”⁴⁷

Hasil wawancara di atas mengenai kelemahan dan hambatan Kiyai Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri ialah kelemahan dan hambatannya ialah kurang pengawasan dari ustad maupun juga ketua kamar, karena tidak seharusnya dijaga sepenuhnya melainkan ada tugasnya masing-masing.

TABEL 4.4

Temuan Peneliti Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri di Pondok Pesantren Slafiyah Syafi'iyah Situbondo

No	Fokus	Komponen	Temuan
1	Metode Dakwa KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	Bagaimana Metode Dakwa KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo?	Metode dakwah Kiyai yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bertutur ialah metode dakwah yang ada di dalam Al-Qru'an sebagaimana dakwah tersebut dicontohkan langsung oleh Rasulullah, metode dakwah tersebut ialah metode bil hikmah, bil mauidzatul hasanah dan bil mujadalah, dengan metode dakwah tersebut Kiyai meningkatkan bertutur kata santri yang baik dengan kriteria santun dalam berbicara, yang dibicarakan pantas,

⁴⁷ Ketua Kamar, Wawancara, 26 April 2019.

			bersikap tawadu' dalam berbicara, antusias, menjaga etika bahasa. Adapun penerapan metode beliau terapkan secara konprehensif terhadap semua santri di mana penekanannya kepada akhlakul karimah dan ber etika.
2		Apa Saja Kelemahan dan Hambatan yang Dihadapi KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo serta cara penanggulangannya?	Kelemahan dan hambatan yang dihadapi Kiyai Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri yaitu terletak pada santri, di mana santri tersebut kurang aktif dan efektif dalam menerima atau menyerap materi yang disampaikan oleh Kiyai maupun ustad, adapun hambatan yang dihadapi Kiyai dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri yaitu terletak pada pengawasan santri, di mana seorang ustad tidak selalu mengawasi santri dalam berbicara baik formal maupun non formal.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. pembahasan

temuan ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

Metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁸ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang muia atas diri manusia.

Metode dakwah yang diterapkan oleh Kiyai Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri yaitu metode dakwah yang telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

a. Metode Bi Al-Hikmah

Kata hikmah dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifah. Bentuk masdarnya adalah hukuman yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah

⁴⁸ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama/ 1997),43.

maka menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴⁹

Sebagai metode dakwah, al –hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

Bahan ajar yang diterapkan oleh Kiai Azaim dalam metode bil hikmah ialah menerapkan *tahaddus bin nikmah* (bercerita kelebihan dan kekurangan) seperti yang di contohkan oleh Kiai Azaim menceritakan tentang kisah para sahabat, kisah para wali songo yang menegakkan agama.

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian di atas dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri dapat disimpulkan bahwa dengan metode dakwah bil-hikmah santri dapat meniru atau mengambil hikmah dari yang disampaikan oleh Kiyai baik dari penyampaiannya yang diaplikasikan dalam berdakwah, sehingga santri dapat mengaplikasikannya dalam ruang lingkup Pesantren.

b. Metode Al-Mu'idzatil Hasanah

Terminologi *Mau'izah* dalam persepektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *Mu'izah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan acara yang di tunggu-tunggu yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan *Mu'iza Hasanah*.

⁴⁹ Irfan Hielmy, *Dakwah dan Hikmah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset,2002),56.

Secara bahasa, *Mu'izah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mu'izah* dan *Hasanah*. Kata *Mu'izah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'adzan'idzatan* yang berarti naehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan⁵⁰, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam persaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam mensehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.⁵¹

Temuan peneliti berdasarkan teori di atas metode *bil mau'idzatul hasanah* dalam mengingatkan keterampilan dalam bertutur santri yaitu Kiyai sebagai figur utama bagi santri yang berada di dalam Pesantren memberikan contoh yang baik di mana contoh tersebut membawa keselamatan di dunia maupun di akhirat. Karena Kiyai merupakan sosok yang memiliki kharismatik sekaligus membawa cahaya kebaikan bagi santri.

⁵⁰ Lois M, *Munjdifial-Lughah Wa A'lam*, (Beirut: Dar Fikr, 1986),

⁵¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 251.

Contoh Penerapan Metode mau'idzatul Hasanah Oleh KHR.Ach Azaim Ibrahimy

Nasehat yang dilakukan oleh KHR,Ach Azaim Ibrahimy pada Santrinya tentang Mau'Idzatul Hasanah Iyalah menasehati para santri-santri nya untuk selalu melakukan dan menjaga imannya.
Bimbingan yang dilakukan oleh KHR.Ach.Azaim Ibrahimy kepada santrinya tentang metode dakwah mau'Idzatul Hasanah iyalah ketika kiai Azaim memberikan bimbingan Spiritual kepada santrinya.
Pendidikan yang dilakukan KHR.Ach.Azaim Ibrahimy kepada santrinya tentang Metode Dakwah Mau'Idzatul Hasanah Ketika kiai memberikan Pendidikan tentang tatacara bertutur santri yang baik dan Benar.
Peringatan yang dilakukan oleh KHR.Ach.Azaim Ibrahimy kepada Santrinya tentang Mau'Idzatul Hasanah yzitu ketika kiai memberi gambaran Peringatan tentang Bertutur Santri

c. Metode Al-Mujadalah

Mujadalah dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*Mujadalah*" perdebatan.⁵²

Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan

⁵² Ahmad Warson, *Al-Munawwir*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), 175.

untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan perdebatannya melalui argumentasi yang disampaikan.⁵³

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa , *al mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Berdasarkan teori di atas jika dikaitkan dengan temuan peneliti mengenai meningkatkan keterampilan bertutur santri yaitu santri dapat bertukar pendapat jika dalam bertutur tersebut ada kekeliruan, maka santri dapat membenarkan bagaimana berbicara dan bertutur dengan benar, sehingga santri juga memiliki peran sebagai penegak, mana yang baik dan buruk, mana yang pantas disampaikan dan juga tidak pantas disampaikan.

Kelebihan Kiyai dalam berdakwah yaitu beliau merupakan sosok kharismatik dan berwibawa. Dalam pelaksanaan dakwah seperti dalam pengajian-pengajian semua jamaah yang mendengarkan apa yang disampaikan beliau dari awal hingga akhir, para pendengar sangat antusias mendengarkan tidak ada suara apapun ketika beliau sudah menyampaikan dakwahnya. Kelebihan tersebut minim sekali dimiliki oleh Kiyai lain, baik dalam cara penyampaian dakwahnya serta susunan perkalimat yang di dalam

⁵³ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati, 2000),153.

dakwahnya sangat indah dan mudah dipahami bagi para mad'u/orang yang bijak.

Mujadalah kiyai dalam berdakwah itu melalui kajian batsul masa'il setiap minggu sekali di Masjid Jami'Ibrahimi dan diikuti oleh santri, ketua kamar, dan juga Pengurus Pesantren.

2. Kelebihan dan Kekurangan yang Dihadapi KHR. Ach. Ahmad Azaim Ibrahimi dalam Berdakwah dan Cara Penanggulangannya.

Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan baik di dalam meningkatkan bertutur kata maupun juga lainnya.

Keterampilan berbicara juga perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan sehari-hari.

Kekurangan Kiyai dalam meningkatkan keterampilan bertutur kata pada santri di Pondok Pesantren dalam meningkatkan bertutur kata yang baik seharusnya dilakukan secara kolektif baik itu santri yang masuk dalam kategori baru maupun juga yang sudah lama, dalam proses serta tindakan bagi santri yang tidak menggunakan bahasa-bahasa yang seharusnya santri itu ucapkan maka dilakukan sebuah evaluasi yang secara terus menerus. Fakta di lapangan bahwa kelemahan yang di hadapi oleh Kiyai Azaim selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah

Syafi'iyah Situbondo adalah terletak pada santri itu sendiri, di mana dalam menerapkan keterampilan bertutur kata yang baik seperti yang telah dicontohkan langsung oleh Kiyai Azaim pada saat pengajian yang dilakukan setiap hari, pagi, sore santri tersebut kurang menyerap bagaimana ketika Kiyai Azaim dalam memulai dan mengakhiri sebuah pengajian tersebut.

Adapun kelebihan Kiyai Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur kata yang baik yaitu ketika Kiai Azaim memberikan Maudzah Hasanah dengan menggunakan kata yang lemah lembut dan tidak bertatap dalam sesekali hanya melihat audien yang medegarkan yang selalu antusias di dalam mendengarkan dakwah beliau.

Kelebihan dan Kekurangan KHR. Ach Azaim Ibrahimy menurut peneliti adalah ketika berdakwah pesan yang di sampaikan mudah dipahami oleh jamaah dan beliau ketika berdakwah selalu menggunakan kata-kata yang lemah lembut, beliau juga tidak pernah menggunakan bahasa yang sekiranya menyinggung perasan para jamaahnya. Adapun kekurangannya adalah ketika berdakwah, beliau tidak melihat langsung para jamaah sehingga tidak mengetahui terkait dengan kondisi jamaah yang berada di tempat itu.

Tabel 4.5

Standar Keterampilan Bertutur KHR. Ach. Azaim Ibrahimy

Standar Istimewa	Ukuran Istimewa
Bertutur lembah lembut	KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam menyampaikan dakwahnya beliau tidak melihat langsung terhadap para jamaah serta apa yang di sampaikan
Selalu tersenyum dalam bertutur	

Bersikap ramah dan antusias	oleh KHR. Ach Azaim Ibrahimya
Ekspresi wajah yang menyenangkan	mudah di mengerti oleh para jamaah yang mendengarkannya sehingga Jemaah tersebut sangat antusias dalam mendengarkan ceramah KHR. Ach Azaim Ibrahimy.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi'iyah Situbondo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Metode dakwah yang diterapkan oleh KHR. Ach. Azaim di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri yaitu dengan menggunakan metode dakwah bil hikmah, bil maudzatil hasanah, dan bill mujadalah. Masing – masing metode tersebut beliau terapkan setiap hari dalam pesantren dalam bentuk pengajian maupun kehidupan sehari- hari.

Kelemahan dan hambatan yang di hadapi oleh KHR. Ach. Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo yaitu terletak pada santri dan para ustad atau pengurus yang berada dipesantren, hambatan yang dihadapi oleh KHR. Ach. Azaim dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri tersebut sulit untuk menerapkan sehingga hal itu membuat kebiasaan seorang untuk terampil dalam bertutur yang baik.

B. Saran – saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

Pengasuh sebagai pemegang kebijakan dalam pesantren serta mengatur dalam pesantren tersebut agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan bertutur kata yang baik

2. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus sebagai wakil dari pengasuh dalam pesantren agar lebih meningkatkan kepengawasan para ustad dan ustdzah yang memiliki kewajiban mengemban dan sebagai contoh dari para santri.

3. Ustad/Ustdzah Pondok Pesantren

Para Ustad/Ustdzah sebagai pengawas atau yang memiliki hak dalam kelompok santri agar lebih meningkatkan keterampilan bertutur baik kepada sesama santri ataupun juga kepada sesama ustad, karena hal tersebut akan menjadi sebuah contoh bagi santrinya.

4. Santri

Agar lebih meningkatkan kegiatan belajar dalam bertutur kata yang baik karena kualitas santri di nilai dari tutur kata yang disampaikan.

5. Untuk Fakultas Dakwah

Bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar fakultas lebih Memperhatikan di dalam judul penelitian yang saya teliti sebagai bahan atau refrensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian serupa

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Cholid Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu Masyitoh, 2016. Skripsi. Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Aziz Gebang Slawu Dalam Pembinaan Akhlak Santri.
- Achmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara-Observasi*, Situbondo, 2 Maret 2019.
- Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Hadi Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jember: CSS.
- Irfan Hielmy. 2002. *Dakwah Dan Hikmah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Jumantoro Toto. 2001. *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Wonosobo: Jakarta.
- Kelompok Gema Insani. 2002. *Mushaf Al-qur'an Terjemah*. Depok: Al-Huda.
- Lexy J Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lois M. 1986. *Munjdifial-Lughah Wa A'lam*. Beirut: Dar Fikr.
- Lexy J Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisis Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munzier Saputra. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Moh. Ardani. 2006. *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*. PT. Mitra Cahaya Utama.
- M. Yunan Yusuf dan Said Agil Husin Al Munawara. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alqur'an*, 181
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Muhammad Natsir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbatus Sa'adah, 2014. Skripsi. Metode Dakwah Dalam Memberantas Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, Dusun Langon Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014-2015.

- Ponpes Salafiyah Syafi'iyah, *Observasi*, 2 Maret 2019.
- Quraisy Shihab. 2000. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta :Lentera Hati.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salimah Ismah.2004. *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Siti Nuril Mabrusah Hidayat. 2015. Skripsi. *Metode Dakwah Kh. Abdul Aziz Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Tahun 2015*.
- Toto Asmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta:Gaya Media Pratama.
- Tim Penyusun.2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Pt Raja Grafindo.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vanni Heradikah
NIM : D20151019
Prodi : Komisi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Dakwah KHR Achmad Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafiiyah Situbondo” merupakan hasil karya saya sendiri mulai dari awal sampai pertengahan yaitu penelitian serta akhir proses pengerjaannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 2 Mei 2019
Saya yang menyatakan



VANNI HERADIKAH
NIM. D20151019

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	MODEL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Dakwah Khr. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.	1. Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy 2. Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	1. Metode dakwah bil hikmah 2. Metode dakwah bil mau'idhotil hasanah 3. Metode dakwah bil mujadalah 1. Bertutur Kata	1.1 bijaksana 1.2 adil 2.1 nasehat 2.2 bimbingan 3.1 musyawarah 3.2 diskusi	1. Informan a) KHR. Ach. Azaim Ibrahimy b) Sekretariat pesantren c) Ustadz/Us tadzah d) Santri	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan KHR. Ach. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo? 2. Apa saja hambatan yang dihadapi KHR. Ach. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo serta cara penanggulangannya?



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 281 /In.20/6./PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

26 Maret 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Vanni Heradikah
NIM : D20151019
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiran Islam/Komunikasi dan
Penyiran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±
30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Metode Dakwah KHR.Ach.
Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri
Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan

Dr. Ahidul Asror. M. Ag.



PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Akte Notaris No. 4/25.08.1970 & No. 55/24.09.2013

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0828/104/S/1.02/IV/2019

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember nomor: B.281/In.20/6/PP.00.9/3/2019, tertanggal 26 Maret 2019, Perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi, maka Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo menerangkan bahwa :

N a m a : **Vanni Heradikah**

NIM : D20151019

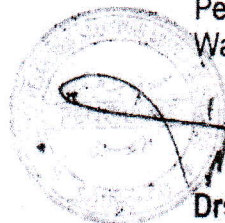
Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen dan Penyiaran Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo**" Sejak tanggal 28 Maret 2019 s.d 10 April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 10 April 2019
Pengurus Pondok Pesantren
Wakil Sekretaris 1,



Dr. Musthofa

JURNAL PENELITIAN

PONDOK PESANTREN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	28 Maret 2019	Penyerahan surat izin penelitian	Ustadz Mahmudi	
2.	29 Maret 2019	Wawancara dan Observasi	Firman Wahyudi	
3.	29 Maret 2019	Wawancara	M. Ali Wafa	
4.	29 Maret 2019	Wawancara dan Observasi	Bayu	
5.	29 April 2019	Wawancara dan Observasi	Ustadz Choirul Anwar	
6.	31 April 2019	Wawancara	Ustadz Hakiki Fauzi	
7.	2 April 2019	Wawancara	Ustadz Mawardi	
8.	2 April 2019	Wawancara dan Observasi	Ustadz Abdullah Hasan	
9.	2 April 2019	Wawancara	KHR. Ach. Azaim Ibrahimy	
10.	8 April 2019	Wawancara	Lora Fadoil	
11.	10 April 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	Ustadz Mahmudi	

Situbondo, 29 April 2019
Sekertaris Pesantren



Ust Feri

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

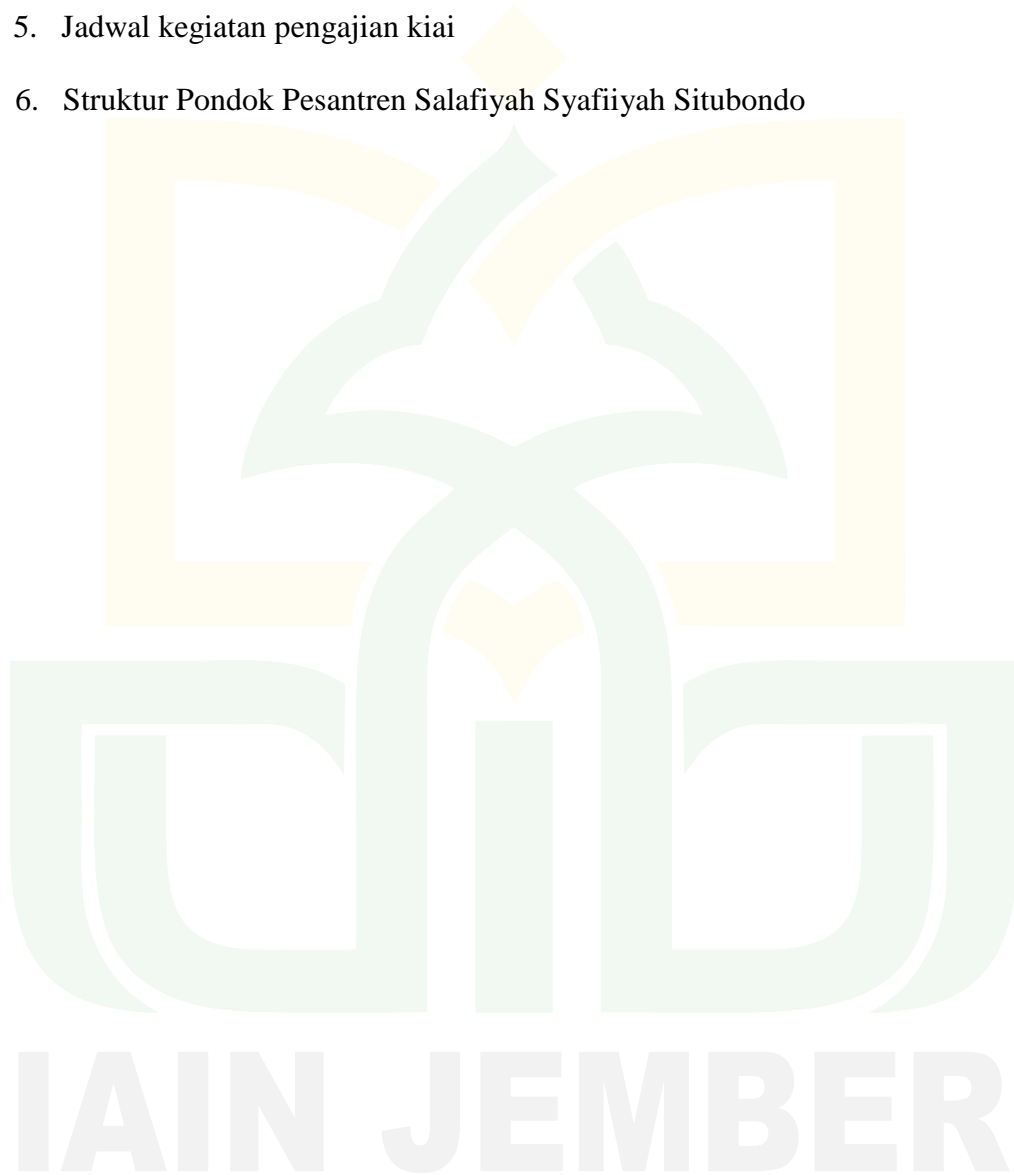
1. Kegiatan penerapan metode dakwah KHR. Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan keterampilan bertutur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dilakukan dengan menggunakan metode bil hikmah, bil mauidzatul hasanah, dan bil mujadalah
2. Kegiatan penanggulangan hambatan dan kelemahan dilakukan dengan pemanggilan pertama dengan menasehati santri.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan KHR.Ach.Azaim Ibrahimy dalam meningkatkan bertutur santri di Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Situbondo?
2. Mengapa kiai menerapkan metode dakwah di Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sikorejo Situbondo dan apa manfaatnya bagi santri?
3. Apa saja metode dakwah kiai yang di terapkan pada santri?
4. Apakah metode yang kiai terapkan berpengaruh pada santri dan apa pengaruhnya?
5. Seperti apa contoh penerapan metode dakwah di Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo?
6. Apa tujuan metode dakwah kiai yang di terapkan kepada santrinya di dalam meningkatkan bertutur yang baik?
7. Bagaimana cara mengukur keterampilan bertutur santrinya antara sebelum di beri metode dakwah kiai tentang keterampilan bertutur dan sesudah di berikan keterampilan bertutur kepada santrinya?
8. Apa harapan kiai kedepannya mengenai metode dakwah yang di terapkan oleh kiai tentang keterampilan bertutur santrinya?
9. Apa hambatan kiai di dalam memberikan metode dakwahnya tentang keterampilan bertutur santri di Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo serta bagaimana cara penanggulannya?
10. Berapa keseluruhan santri putra putri di Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syafiiyah
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren
3. Data Santri Pondok Pesantren
4. Data Ustad Pondok Pesantren
5. Jadwal kegiatan pengajian kiai
6. Struktur Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo



STRUKTUR PENGURUS

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
Sumberejo - Banyuputih - Situbondo - Jawa Timur

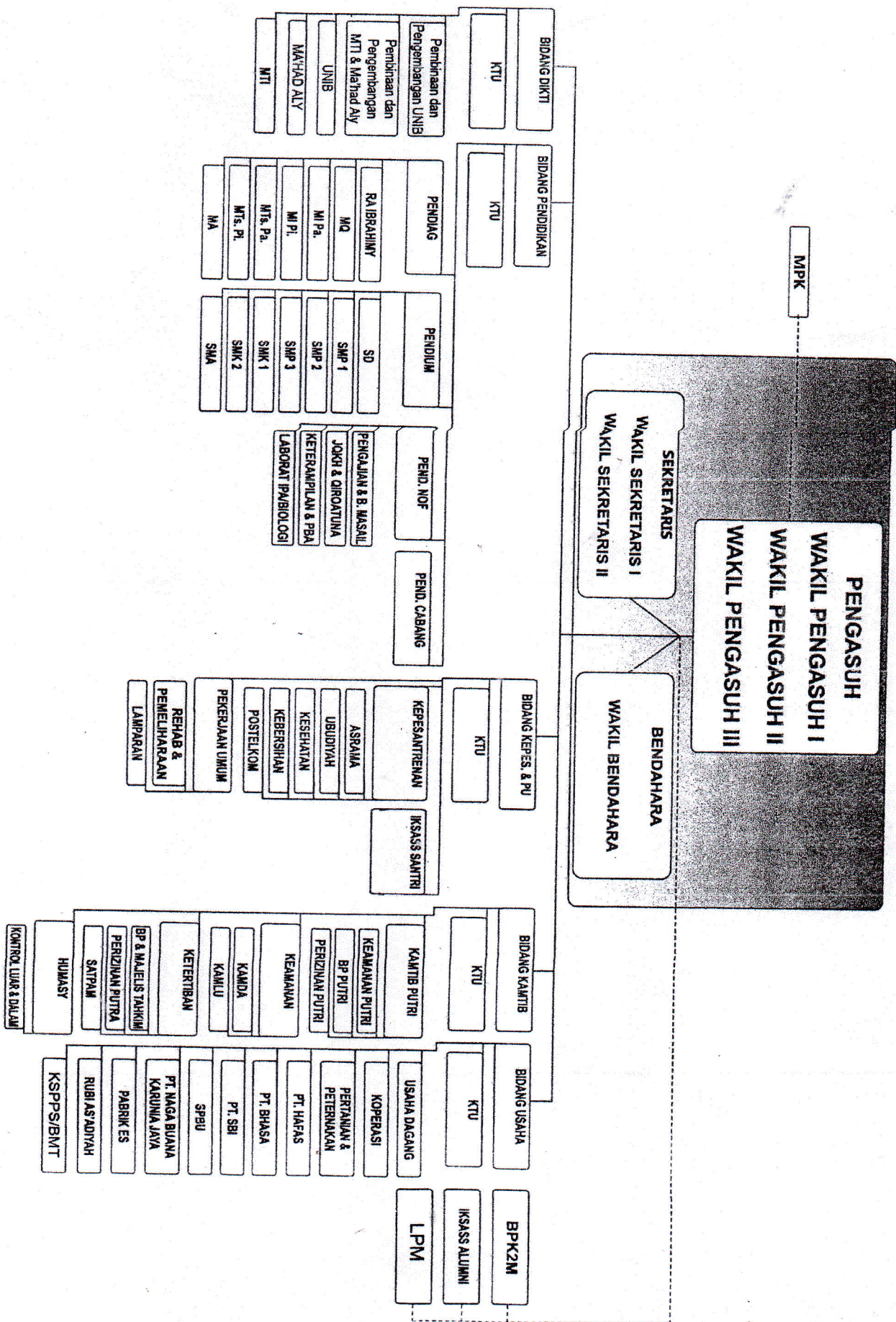


FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara Pengasuh Ponpes KHR.Ach.Azaim Ibrahimy



Gambar 2: Wawancara Bayu (santri)



Gambar 3: Wawancara Pengurus Pesantren (Lora Fadhoil)



Gambar 4: Wawancara Ustadz Hakiki Fauzi (Kepala Kamar Sunan Muria)



Gambar 5: Kegiatan ngaji kitab Ta'lim Muta'alim tentang akhlak/bertutur kata



Gambar 6: Kegiatan ngaji kitab Minhajul Qowim tentang adab cara berbicara kepada guru oleh Syech Abu Ibrahim Umar Dloba'



Gambar 7: Tempat penelitian Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo



Gambar 8: Masjid Jamik Ibrahimy Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

BIODATA PENULIS



Nama : Vanni Heradikah
NIM : D20151019
TTL : Sumenep, 3 Desember 1996
Alamat : Dusun Ro'Korok RT 04/RW 02,
Desa Pancor, Gayam, Sapudi,
Sumenep
No.HP : 085239591096
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Penyiaran
Islam/Komunikasi dan Penyiaran
Islam

1. Riwayat Pendidikan

- Tahun 2000-2002 : TK Dharma Wanita
- Tahun 2002-2008 : SD Negeri Pancor 01
- Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 01 Gayam
- Tahun 2011-2014 : MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo
- Tahun 2015-2020 : IAIN Jember

2. Pengalaman Organisasi

- Tahun 2012-2013 : Wakil Ketua OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
- Tahun 2011-2014 : Anggota Pasustren (Pasukan Khusus Pesantren) Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
- Tahun 2018-sekarang : Koordinator Bidang Pusat Komunikasi dan Informasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabarroh An-Nahdliyah (MATAN) IAIN Jember